

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh media digital edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Karanganom, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia dewasa muda dengan rata-rata usia 28,60 tahun. Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 9 orang (60%) dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (40%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga berpotensi menerima dan memahami informasi kesehatan dengan baik, khususnya melalui video animasi.
2. Hasil sebelum dilakukan intervensi edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang DBD dengan nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 59,73.
3. Hasil setelah diberikan edukasi pencegahan DBD menggunakan video animasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,73
4. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video animasi edukasi DBD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Karanganom.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi dalam pembelajaran, khususnya terkait penggunaan media edukasi digital berbasis video animasi dalam upaya peningkatan pengetahuan penyakit Demam Berdarah Dengue di masyarakat

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran dan motivasi untuk mengembangkan inovasi media edukasi kesehatan

yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan DBD secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Bagi Perawat

Perawat, terutama perawat komunitas dan keluarga, diharapkan dapat memanfaatkan media video animasi sebagai alternatif metode edukasi kesehatan yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penyakit DBD, sehingga dapat mendukung peran perawat dalam upaya promotif dan preventif di masyarakat.

4. Bagi Puskesmas atau Instansi Kesehatan

Puskesmas atau instansi kesehatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program edukasi atau intervensi kesehatan berbasis media digital, khususnya video animasi, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mencegah DBD di wilayah kerjanya.

5. Bagi Ibu

Ibu diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari edukasi video animasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenali gejala DBD, memahami cara penularan, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan DBD secara konsisten, sehingga dapat melindungi anggota keluarga, terutama anak, dari risiko penyakit DBD.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, serta mengkaji variabel lain seperti perubahan sikap dan perilaku pencegahan DBD, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif